

BAB I

PENDAHULUAN

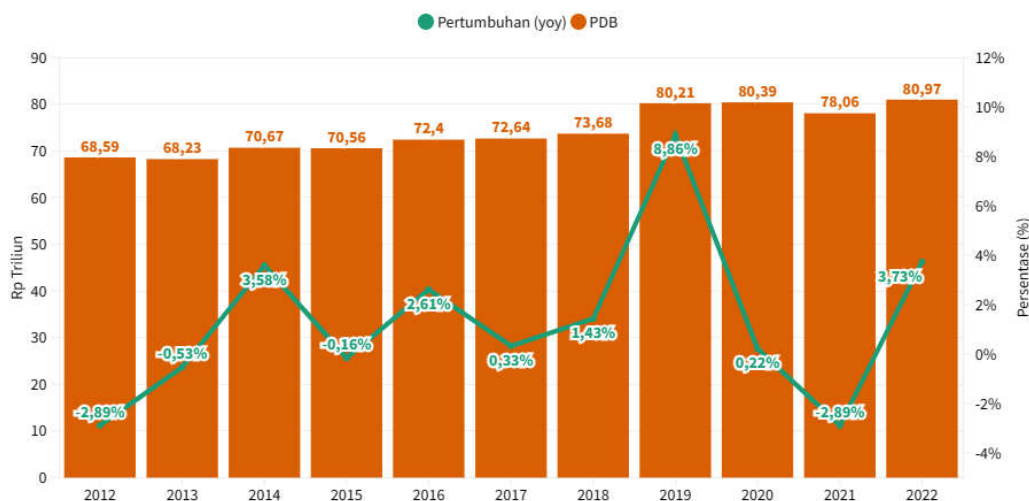
1.1 Latar Belakang

Bisnis dibentuk untuk memenuhi kebutuhan individu atau konsumen dalam kehidupan sehari-hari mereka dan sebagai akibatnya, bisnis menghasilkan pendapatan. Selain itu, bisnis berupaya meningkatkan nilai pasarnya. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan pada suatu titik waktu tertentu (Assyafiq, 2022). Perkembangan perusahaan saat ini menjadi sangat pesat terutama dalam hal perekonomian dan teknologi. Indonesia menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat, terutama pada sektor industri. Adanya perkembangan dalam sektor industri membuat perusahaan manufaktur mengalami kenaikan sehingga berkontribusi besar atas meningkatnya perekonomian di Indonesia. Dengan adanya perkembangan membuat banyak perusahaan harus bersaing dengan memproduksi serta berinovasi, sehingga persaingan tersebut membuat perusahaan meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan. (Winda, 2019).

Pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perusahaan manufaktur dan prospeknya yang menjanjikan di masa depan. Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri pada perusahaan manufaktur yang cukup berkembang di Indonesia seiring dengan perkembangan harga pulp dunia (Ulfa dkk., 2022). Pertumbuhan industri pulp dan kertas didorong

oleh semakin tingginya permintaan domestik dan global seiring dengan semakin tingginya perkembangan ilmu pengetahuan dan arus informasi. Di tengah perkembangannya tersebut, upaya untuk terus meningkatkan daya saing pulp, dan kertas terus dilakukan guna menghadapi persaingan global yang kian ketat. Hal ini didukung dari perkembangan kegiatan ekspor produk kertas yang terus mengalami peningkatan di pasar internasional. Kegiatan ekspor yang semakin meningkat tentunya juga akan menambah pendapatan devisa bagi Indonesia, di mana hal ini terbukti dari masih masuknya komoditas pulp dan kertas dalam 10 (sepuluh) komoditas terbesar penghasil devisa (Kemenperin RI, 2021). Perkembangan industri pulp dan kertas dapat dilihat pada grafik pertumbuhan PDB di bawah ini:

Gambar 1.1
PDB Pertumbuhan Industri Pulp dan Kertas Tahun 2012-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari industri pulp dan kertas sebesar Rp 80,97 triliun pada 2022. Nilai tersebut dilihat dari meningkatnya pertumbuhan *year of year* (yoy) sebesar 3,73% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 78,06 triliun.

Penerimaan negara berasal dari sumber pajak, salah satunya diperoleh dari Pajak Penghasilan (PPh). Pajak penghasilan dikenal sebagai pajak yang dikenakan atas setiap tambahan penghasilan (PPh) yang dibebankan atas penghasilan wajib pajak perorangan, perusahaan, atau badan hukum lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rifandy dkk., 2021). Dalam hal akuntansi untuk pajak penghasilan, seringkali timbul masalah yang disebabkan oleh perbedaan standar atau aturan yang digunakan dalam pelaporan akuntansi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tidak selalu konsisten atau sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia untuk menentukan laba atau penghasilan yang dikenakan pajak. Pajak bagi perusahaan merupakan pengeluaran bagi perusahaan yang tidak langsung dikembalikan dalam bentuk barang, jasa, atau dana, sehingga pengeluaran pajak harus dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang melibatkan perusahaan tersebut. Perhitungan pajak didasarkan pada laporan keuangan atau catatan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Saprudin dkk., 2021).

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada investor dan kreditor agar dapat membuat keputusan yang berhubungan dengan investasi mereka. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi berbagai pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ulfa dkk., 2022).

Pendekatan teori agensi dapat menjelaskan konsep manajemen laba. Teori agensi mengartikan hubungan antara pihak principal dan agent, dimana pihak

principal adalah pemegang saham atau investor sebagai pemberi wewenang dan agent adalah pihak manajemen atau perusahaan yang menerima wewenang. Hubungan antara principal dengan agent memiliki potensi untuk terjadinya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak karena adanya kepentingan pribadi (Rifandy dkk., 2021). Dalam waktu tertentu agent atau manajemen bertindak tidak sesuai keinginan yang diharapkan oleh pihak principal sehingga perbedaan kepentingan akan membuat adanya masalah keagenan. Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *hidden action* dan *hidden information*. *Hidden action* dapat diartikan sebagai perilaku atau moral manajer yang baik dapat menghindari terjadinya masalah keagenan dan *hidden information* adalah adanya salah satu pihak yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan seperti manajer yang lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan (Tiara dkk., 2022).

Manajemen memiliki beberapa tujuan ketika melaksanakan manajemen laba, salah satunya adalah menghindari kerugian dan melaporkan penurunan laba. Peluang perusahaan untuk tidak membayar pajak yang tinggi dapat meningkat dengan adanya beban pajak tangguhan yang besar. Hal ini juga terkait dengan tingkat beban pajak kini yang dimiliki perusahaan yang ditentukan oleh manajemen. Semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Naufal dkk., 2020).

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Rahmi dkk., 2019). Informasi laba merupakan salah satu elemen yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja keuangan

perusahaan (Agnes, 2019). Informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Salah satu strategi yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang dapat memengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah melalui praktik manajemen laba (Rahmi dkk., 2019). Informasi tentang laba menjadi penting bagi perusahaan karena menjadi indikator profitabilitas perusahaan. Informasi laba perusahaan juga menjadi dasar bagi *stakeholders* untuk pengambilan keputusan. (Naufal dkk., 2020).

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud mengatur jumlah laba yang dilaporkan, dengan tujuan membentuk persepsi tentang kinerja perusahaan guna memperoleh keuntungan pribadi bagi manajemen (Rahma, 2020). Manajemen laba merupakan praktek yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk secara sengaja meningkatkan atau menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Praktik manajemen laba juga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih di antara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi serta memilih opsi-opsi yang memiliki perlakuan akuntansi yang serupa. Kemampuan fleksibilitas ini memungkinkan manajer untuk beradaptasi dengan berbagai situasi ekonomi dan mencerminkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut (Mirza dkk., 2021). Selain itu, fleksibilitas ini dapat digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada periode tertentu dengan tujuan memberikan keuntungan bagi manajemen dan para pemangku kepentingan

(*stakeholder*). Hal ini merupakan inti dari manajemen laba, yaitu kemampuan untuk memanipulasi opsi-opsi yang ada dan memilih pilihan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan.

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Penggunaan beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai indikator praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencapai dua hal, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Penelitian (Phillips et al. 2003, dalam Rahma, 2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang penting antara beban pajak tangguhan dengan perusahaan yang memiliki kemungkinan melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari kerugian. Hal ini dikarenakan beban pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan yang tak dapat dihindari antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan.

Beban pajak kini merupakan beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung dengan mengalikan tarif pajak penghasilan dengan laba fiskal. Laba fiskal merupakan laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan persyaratan perpajakan (Assyafiq, 2022). Pajak kini (*current tax*) merupakan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak, di mana Wajib Pajak harus menghitung sendiri pajak tersebut berdasarkan penghasilan yang kena pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Setelah itu, Wajib Pajak harus membayar pajak tersebut secara mandiri dan melaporkannya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Manajemen sering kali menggunakan peluang yang ada untuk memanipulasi angka laba dengan tujuan memengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan. Salah satu contohnya adalah upaya manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan dengan meningkatkan akrual, sehingga menghasilkan angka laba yang lebih rendah. Jumlah pajak yang harus dibayar dihitung berdasarkan laba yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap tahunnya, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berkaitan langsung dengan laba dan laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, manajemen sering kali memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan mengatur akrual agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Penelitian ini penting dibahas karena manajemen laba sendiri merupakan praktik yang masih banyak dilakukan oleh manajemen sampai sekarang, umumnya demi kepentingan pribadi, sehingga mengurangi kualitas informasi akuntansi. Akibat dari tindakan ini yaitu manfaat laporan keuangan menjadi terdistorsi (Angel dkk., 2022). Untuk menjaga kualitas laporan keuangan maka manajemen laba perlu dikontrol dan untuk itu perlu diidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi praktik tersebut. Ketatnya tingkat persaingan bisnis, membuat manajemen perusahaan berusaha memberikan kinerja yang berkualitas dengan melakukan berbagai cara. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen laba masih sering dipraktikkan dalam sebuah perusahaan (Mirza dkk., 2021). Praktik manajemen laba dipengaruhi beban pajak tangguhan dan beban pajak kini. Selain

itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Informasi mengenai laba (*earnings*) memiliki peran yang sangat penting bagi para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Beberapa studi telah dilakukan untuk menginvestigasi masalah yang terkait dengan praktik manajemen laba dalam konteks perpajakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba, sementara penelitian lain menemukan bahwa tidak ada pengaruh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Bagi suatu perusahaan, pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi jumlah pajak yang harus dibayar, semakin kecil pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, ada kecenderungan manajemen untuk mencoba meminimalkan pembayaran pajak (Ricy, dkk. 2020). Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar untuk mengambil keputusan,

seperti menentukan kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, mengevaluasi kinerja manajemen, serta sebagai dasar untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Praktik manajemen laba dipengaruhi beban pajak tangguhan dan beban pajak kini. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah, termasuk Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran, mengumpulkan, dan mengolah data informasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.3.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan. Berkenaan dengan hal ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan informasi dalam industri perusahaan industri manufaktur sub sektor pulp dan kertas di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi dengan fokus pada topik-topik seperti manajemen laba, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini serta hubungan antara ketiganya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam bidang tersebut.

1.3.3 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa diambil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapat, lalu bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis melalui penelitian yang dilakukan. Penjelasan terkait dengan nilai kegunaan yaitu penjelasan penelitian yang berguna untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa saja merujuk bagi perusahaan, organisasi sosial, civitas akademika, dan lainnya. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut

secara praktis. Manfaat praktis yang menjadi harapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait pengaruh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan keilmuan di bidang penelitian serta menambah, mengembangkan, dan memberi pengalaman langsung tentang laporan keuangan dan perpajakan yang telah dipelajari selama penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berpotensi meningkatkan kualitas audit dengan tujuan mengatasi masalah yang terjadi di perusahaan. Kualitas audit yang lebih baik dapat meminimalkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Lembar Pengesahaan Kelulusan Skripsi, Pernyataan Orisinilitas Tugas Akhir/Skripsi, Abstrak/*Abstract*, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis. Dalam penelitian ini tinjauan meliputi manajemen laba, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Pembahasan hasil penelitian yaitu mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.